

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI DI DESA IKHWAN KECAMATAN
DUMOGA BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

ANISA NURHANIFAH NURHAMIDIN

FEMMY TULUSAN

JOORIE M. RURU

15anisanurhamidin@gmail.com

Abstract

Farmer empowerment is all efforts to improve the ability of farmers to carry out better farming through education and training, counseling and assistance, development of systems and means of marketing agricultural products, consolidation and guarantee of agricultural land area, easy access to knowledge, technology and information, and strengthening farmer institutions. Farmer group is a social unit consisting of two or more people who carry out intensive and regular interactions, so that between them there is a division of tasks, structures, and certain norms that are specific to that unity. In this study using a type of qualitative research in which this research is descriptive in nature that is conducting in-depth interviews collecting primary data and collecting secondary data, which then results of primary and secondary data are processed and data will be obtained. The results showed that the problem that hampered the empowerment of rice farmers in the Ikhwan Village was the assistance program provided by the government such as rice seedlings that were not well suited to the soil structure in the Ikhwan Village and with the inappropriate assistance had an impact on the quality of crops that were not good for farmers rice in the Ikhwan Village. The government had already provided training on good farming practices and pest management, but that had taken place 4 years ago. The problem hampering the empowerment of farmer groups in the Ikhwan village is also about the scarce fertilizer and the price that is difficult for farmers to reach because of the scarcity of fertilizer. The government has also sought a way out so that the rice farmers' group in the Ikhwan village does not have a dispute because of the impact of the government assistance program. Finally, due to the lack of training provided by the government, only farmer group meetings were held to discuss the problems faced by rice farmers in the Ikhwan village.

Keywords: Empowerment, Farmer Group, Program.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkedaulatan yang membentang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki ribuan pulau dan merupakan negara agraris. Indonesia negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Begitu juga dengan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Dumoga Barat yakni Desa Ikhwan yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow, merupakan salah satu desa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh hasil alam

yaitu hasil pertanian, karena Indonesia merupakan Negara agraris, dari hasil pertanian dapat menyediakan kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa maupun sebagai pasar bagi produk industry yang berkembang, selain itu pertanian juga dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Namun, meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dari kekayaan alam yang dimiliki, Negara Indonesia belum dapat memanfaatkan dengan baik dan selama ini pembangunan terlalu condong pada industrialisasi, tetapi kurnag mempunyai kaitan erat yang saling mendukung dengan

sektor pertanian, akibatnya terjadi ketimpangan antara pertumbuhan di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lain.

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, padahal pemerintah telah menganggarkan beberapa persen APBN untuk pertanian di Indonesia bahkan juga di adakannya subsidi pupuk bagi petani kecil. Namun sampai saat ini nasib petani masih saja terpuruk, belum mampu mengangkat derajat hidup keluarganya. Kalau di lihat Indonesia merupakan negara yang subur, negara agraris, negara yang melimpah sumber daya alamnya tetapi rakyat Indonesia tidak mampu untuk mengolah lahan yang telah ada untuk mengangkat derajat hidupnya.

Pada zaman Soeharto Indonesia sempat menjadi salah satu negara yang mampu untuk berswasembada beras, hal ini dapat dilihat bahwa dahulu petani Indonesia hidupnya jauh lebih makmur dari pada petani sekarang. Banyak orang yang bilang bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan beras, namun melihat kenyataannya masih banyak sekali orang yang mengalami kelaparan. Hal ini menjadi salah satu tugas negara untuk mampu mensejahterakan rakyatnya. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian maka dengan Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas,

sehingga mampu mencerdaskan para petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal ini diperlukan perangkat penyuluh pertanian yang proaktif dengan petani dan penyuluh yang profesional.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi dan inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Hermawan (2007).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (petani) agar selalu siap dan mampu menguasai serta menerapkan produktivitas usahatani dan pendapatan petani demi perbaikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 Tahun 2013 tentang pembinaan Poktan (Kelompok Tani) dan Gapoktan bahwa Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun

yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya; kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pengembangan poktan diarahkan pada:

1. Penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri,
2. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan
3. Peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Selain itu penyuluh juga membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani, selain itu penyuluh pertanian juga berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahatani Van Den Ban & Hawkins, (2012).

Pembinaan kelompok tani di arahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu

pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).

Dumoga Barat adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Kecamatan ini terdiri dari dua belas Desa dan Kelurahan yaitu Doloduo, Doloduo Dua, Doloduo Satu, Doloduo Tiga, Ikhwan, Matayangan, Mekaruo, Toraut Tengah, Toraut Utara, Toraut, Uuan, dan Wangga Baru. Mayoritas penduduk kecamatan ini bekerja sebagai petani dan juga penambang. Kecamatan ini terkenal juga dengan tambang emasnya. Kelompok tani Desa Ikhwan ada lima kelompok tani yang berdiri tahun delapan puluh dan masi aktif sampai sekarang, masalah yang dihadapi oleh kelompok tani padi Desa Ikhwan adalah masalah seperti pertama program pemerintah pusat dengan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow kurang berjalan baik karena program pemerintah pusat mengarahkan petani padi desa ikhwan menanam padi hibrida contohnya seperti padi cibodas, cibobo, cimanggi tapi kualitas tanah di Bogor dan kualitas tanah di Desa Ikhwan kurang cocok, yang cocok dengan keadaan tanah Desa Ikhwan adalah jenis-jenis padi lokal seperti serayu dan sulutan. Program pemerintah pusat tersebut kurang diterima petani padi Desa Ikhwan karena benih padi yang kurang cocok dengan tanah di Desa Ikhwan yang pada akhirnya benih tersebut kurang diminati petani padi Desa Ikhwan. Disisi lain juga program bantuan benih padi hibrida dari pemerintah itu harus diberdayakan karena jika tidak diberdayakan

maka anggaran pertanian akan terpotong dari dinas pertanian kabupaten, tapi permasalahannya tadi bantuan benih padi yang kurang cocok dengan keadaan tanah, kemudian kedua, permasalahan yang dihadapi juga oleh petani Desa Ikhwan adalah kurangnya pupuk dan masalah hama padi, kemudian ketiga, masalah rusaknya ekosistem hutan yang mengakibatkan debit air yang berkurang karena kawasan taman nasional bogani nani wartabone itu rusak yang menyebabkan debit air berkurang, jadi masalah pokok yang dihadapi petani padi Desa Ikhwan adalah program bantuan benih padi dari pemerintah pusat yang kurang cocok dengan tanah di Desa Ikhwan, Maka berdampak pada kurangnya hasil panen petani padi dan juga apa yang diharapkan petani agar mendapatkan bantuan bibit dan pupuk dari pemerintah juga akan terhalang anggaran yang terbatas karena bantuan bibit yang kurang diberdayakan. Maka hasil dari program pemerintah pusat ini tidak akan berkembang dan membuat para petani padi Desa Ikhwan mengalami hasil panen yang kurang bagus dan juga berdampak pada pendapatan petani padi Desa Ikhwan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti kelompok tani Desa Ikhwan tentang pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Edi Suharto (2005) pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu;

1. Enabling adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. Empowering adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Protecting yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang.
4. Supporting yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Fostering yaitu memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.

Menurut Peraturan Kementrian Pertanian No 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan-kesatuan yang menunjukkan suatu kesimpulan manusia (a human aggregate), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan sama, Gerungan dalam Mardikanto (2009:14).

Narita Kamuntuan dkk (2017) berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa, pemberdayaan kelompok tani Mukakaringan satu di Desa Tolombukan adalah kelompok tani ini masih belum berkembang menjadi kelompok tani yang maju, karena anggota kelompok tani yang belum menjadi berdaya sehingga kemampuan yang dimiliki masih belum di tingkatkan oleh kelompok tani, sehingga di katakan kelompok tani masih belum berkembang dan menjadi berdaya.

Padi (*Oryza Sativa L*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang utama di Indonesia. Beras masih dipandang sebagai produk kunci bagi kestabilan perekonomian dan politik Purnamaningsih, (2006). Tanaman ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Sejarah membuktikan bahwa tanaman padi sudah ada sejak 3000 tahun SM di Zhejiang (Cina). Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, ada beberapa negara asal padi yaitu Bangladesh, Burma, Vietnam, dan Thailand. Tanaman padi termasuk golongan gramineae, yaitu sejenis rumput yang berumpun. Dalam 1 bibit dapat tumbuh anakan hingga 20 lebih anakan. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan tanaman padi menjadi sumber makanan pokok. Tanaman padi merupakan tanaman yang berumur pendek. Pada umumnya setelah dipanen padi tidak akan tumbuh lagi tetapi akan mati. Iklim yang cocok bagi tanaman padi yaitu tumbuh dicuaca yang panas dan mengandung uap air. Tanaman padi membutuhkan curah hujan yang ideal yaitu rata-rata 200 mm/bulan. Keragaman jumlah produksi tanaman padi salah satunya dipengaruhi oleh keragaman curah hujan Rouw, (2008). Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu diatas 230 celsius. Tinggi tempat penanaman yang baik yaitu 0–1500 mdpl. Tanaman padi membutuhkan penyinaran oleh sinar matahari minimal selama 6 jam tiap harinya. Sinar matahari

diperlukan dalam proses fotosintesis tanaman padi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam penumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Penelitian ini didesain untuk melihat menggambarkan, dan menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan kondisi lapangan khususnya dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Padi di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat, dimana yang menjadi fokus dilihat dari 5 dimensi pemberdayaan dari Edi Suharto yaitu:

1. Enabling adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. Empowering adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Protecting yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang.
4. Supporting yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan

posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Fostering yaitu memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur kepada para informan yang telah ditetapkan, wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai acuan pertanyaan dari peneliti dengan membawa alat rekam (Handphone). Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data sekunder yang diperoleh.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperdalam data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan yang tertulis yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau record maupun yang tidak dipersiapkan itu Moleong, (2000). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti, data sekunder ini diambil pada dokumen-dokumen tertulis dari instansi terkait.

Sugiyono, (2011: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Teknik menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan

apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian lapangan.
3. Penarikan kesimpulan berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability-nya atau kepastiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Enabling adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara cepat. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat. Jadi masalah yang menghambat jalannya pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Ikhwan adalah program bantuan yang diberikan pemerintah seperti bibit padi yang kurang cocok dengan struktur tanah di Desa Ikhwan dan dengan bantuan yang tidak sesuai tersebut berdampak pada kualitas hasil panen yang kurang baik pada petani padi di Desa Ikhwan. Maka program

pemberdayaan tersebut tidak berjalan dengan baik.

2. Empowering adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian. Jadi dalam hal ini pemerintah sudah sempat memberikan pelatihan-pelatihan mengenai cara bercocok tanam yang baik dan juga cara penanganan hama tapi itu berlangsung 4 tahun yang lalu dan sekarang belum ada pelatihan kembali dan yang ada hanya rapat-rapat membahas masalah petani padi di Desa Ikhwan, jadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dari pemerintah itu sudah menunjukkan kepedulian pemerintah kepada petani padi di Desa Ikhwan tapi yang menjadi masalah disitu juga adalah program bantuannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan para petani padi.
3. Protecting yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang. Dalam hal ini pemerintah sudah mencari jalan keluar agar kelompok tani padi di Desa Ikhwan tidak terjadi perselisihan karena dampak dari bantuan program pemerintah, dengan jalan keluar memberikan bantuan berupa tunai, meskipun sudah terlanjur satu kelompok tani yang aktif yang sering diperhatikan maka dari pemerintah sendiri memberikan bantuan juga seperti alat-alat bertani kepada kelompok tani yang lain meskipun semuanya itu kurang di terima dengan baik oleh kelompok tani yang lain.
4. Supporting yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah

agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu membantu masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pemerintah sudah berusaha sebaik mungkin dalam hal membantu para petani tapi masalah bantuannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani yang berdampak pada hasil panen mereka yang kurang baik.

5. Fostering yaitu memelihara kondisi yang mendukung agar tetap terjadi keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan. Jadi dalam hal ini pemerintah sudah berusaha dalam memberikan keseimbangan dalam pembagian bantuan meskipun bantuannya belum semua kelompok tani mendapatkannya, pemerintah juga sudah sempat memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok tani padi di Desa Ikhwan meskipun hanya sebagian kelompok yang menerima, jadi pemerintah sudah berusaha untuk menyeimbangkan pemberian bantuan dan pelatihan tapi kembali pada kelompok tani nya yang aktif atau tidak dalam menerima bantuan dan pelatihan tersebut.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat yaitu :

1. Program bantuan yang diberikan pemerintah seperti bibit padi yang kurang cocok dengan struktur tanah di Desa Ikhwan dan dengan bantuan yang tidak sesuai tersebut berdampak pada kualitas

- hasil panen yang kurang baik pada petani padi di Desa Ikhwan.
2. Pemerintah sudah sempat memberikan pelatihan-pelatihan mengenai cara bercocok tanam yang baik dan juga cara penanganan hama tapi itu berlangsung 4 tahun yang lalu dan sekarang belum ada pelatihan kembali dan yang ada hanya rapat-rapat membahas masalah petani padi di Desa Ikhwan.
 3. Pemberdayaan kelompok tani di desa Ikhwan juga terhambat mengenai stok pupuk yang langka serta harga yang sulit dijangkau oleh para petani karena dampak dari langkanya pupuk tersebut.
 4. Pemerintah juga sudah mencari jalan keluar agar kelompok tani padi di Desa Ikhwan tidak terjadi perselisihan karena dampak dari program bantuan pemerintah, dengan cara memberikan bantuan berupa tunai, meskipun sudah terlanjur satu kelompok tani yang aktif dan itu yang sering diperhatikan maka dari pemerintah sendiri memberikan bantuan juga seperti alat-alat bertani kepada kelompok tani yang lain meskipun semuanya itu kurang di terima dengan baik oleh kelompok tani yang lain.
 5. Yang terakhir karena masih kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maka dari itu hanya dilakukan rapat pertemuan kelompok tani saja untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi para petani padi di Desa Ikhwan dan dalam hal ini masih ada petani yang tidak mau ikut dalam rapat tersebut dengan alasan tidak ada waktu untuk mengikuti rapat.

SARAN

1. Pemerintah perlu memperhatikan terlebih dahulu apakah bibit bantuan sesuai dengan harapan petani supaya tidak menimbulkan kerugian petani karena hasil panen yang sedikit dan berdampak pada penghasilan mereka.

2. Pemerintah lebih sering memberikan pelatihan kepada kelompok tani padi di Desa Ikhwan bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan juga cara penanganan hama.
3. Pemerintah lebih memperhatikan lagi pupuk yang dibutuhkan petani padi di Desa Ikhwan karena pupuknya yang langka dan juga harganya yang cukup mahal .
4. Kelompok-kelompok tani padi di Desa Ikhwan agar lebih aktif lagi supaya nanti ketika menerima bantuan dari pemerintah tidak hanya kelompok tertentu saja yang terus menerima bantuan karena keaktifan mereka.
5. Petani padi di Desa Ikhwan agar ketika tidak ada pelatihan dari pemerintah dan adanya hanya rapat-rapat kelompok tani supaya ikut serta dan aktif dalam rapat itu agar apa saja masalah mengenai padi bisa dicarikan jalan keluarnya lewat rapat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 2012. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta : Kanisius.
- Hermawan. 2007. Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (Piper betle) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus aureus Dan Escherichia coli Dengan Metode Difusi Disk. Skripsi Sarjana Fakultas Kedokteran Hewan. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Kamuntuan, N., Londa, V., Tampongangngoy, D. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Sam Ratulangi. 3 (46).
- Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Moleong, L. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Purnamaningsih. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. Balai Besar Penelitian dan Pengawasan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Bogor. Jurnal AgroBiogen 2(2):74-80.
- Rouw, A. 2008. Analisis Dampak Keragaman Curah Hujan Terhadap Kinerja Produksi Padi Sawah (studi kasus Kabupaten Merauke, Papua). Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 11, No. 2, Juli 2008, Hal 145-154.
- Suharto. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sumber lain:
- Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Peraturan Mentri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.